

PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DENGAN ORIENTASI PENINGKATAN SKALA USAHA MENJADI USAHA KECIL

Mahirun¹, Nugroho Heki Kuncoro², Arih Jannati³, M. Maulidin Fachrur⁴

^{1,3,4}) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

²) Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Menengah Kecil, Kota Pekalongan

e-mail: mahirun@yahoo.com¹, nugrohohepikuncoronhk@gmail.com², arih.jannati@gmail.com³, maulidinfachrurunikal@gmail.com⁴

Abstrak

Pengembangan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil bertujuan agar pelaku usaha mikro memiliki pengetahuan dan keterampilan serta motivasi yang lebih tinggi untuk terus mengembangkan usahanya. Sedangkan dampak yang diharapkan adalah peningkatan penjualan, produk yang semakin inovatif, peningkatan jumlah produksi dan kualitas produk yang semakin bagus. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan/ceramah pada pelaku usaha mikro di Kota Pekalongan, dengan langkah awal koordinasi, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan adalah terlaksananya kegiatan di aula Kantor Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Menengah Kecil Kota Pekalongan pada tanggal 9-10 November 2023 dengan jumlah peserta mencapai 40 orang, dengan tahapan pemberian materi tentang kebijakan Kota Pekalongan, dan materi pengembangan usaha mikro. Kegiatan akhir adalah evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Menengah Kecil Kota Pekalongan dan dari sumbang saran dari pelaku usaha diperoleh harapan Pemerintah Kota Pekalongan memberikan fasilitas pameran baik tingkat lokal, lokal, daerah, maupun nasional dengan harapan memperkenalkan produk hasil mikro.

Kata kunci: Pengembangan Usaha, Usaha Mikro, Usaha Kecil, Pelaku Usaha, Pengabdian Kepada Masyarakat

Abstract

Micro business development with the orientation of increasing the scale of business to become a small business aims to make micro business actors have knowledge and skills and higher motivation to continue to develop their business. The expected impacts are increased sales, more innovative products, increased production volume and better product quality. The method used in this activity is counseling / lecturing to micro business actors in Pekalongan City, with the initial steps of coordination, implementation of community service, and evaluation of activities. The results of the activity were the implementation of activities in the hall of the Pekalongan City Office of Trade, Cooperatives, and Small and Medium Enterprises on 9-10 November 2023 with 40 participants, with stages of providing material on Pekalongan City policies, and micro business development material. The final activity was an evaluation conducted by the Pekalongan City Office of Trade, Cooperatives, and Small Medium Enterprises, and from suggestions from business actors, it was obtained that the Pekalongan City Government hopes to provide exhibition facilities at the local, regional, and national levels in the hope of introducing micro-products.

Keywords: Business Development, Micro Business, Small Business, Business Actors, Community Service.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang baik adalah pertumbuhan yang didorong oleh semua sektor yang ada baik dalam skala besar (industri) maupun skala kecil (UMK). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap negara maupun daerah adalah selalu terjadi peningkatan kontribusi sektor terhadap pendapatan nasional/pendapatan daerah dan bagi masyarakat adalah terciptanya kesempatan kerja dan peningkatan pendapatannya. Pada akhirnya pertumbuhan ekonomi yang baik adalah yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Juliprijanto & Prasetyanto, 2020). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan (Suyadi et al., 2018). UKM memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja, sumbangsih terhadap produk domestik bruto, dan kecepatannya dalam melakukan perubahan dan inovasi (Utaminingsih, 2015).

UMKM adalah usaha pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, keberadaan dan keberlangsungan hidupnya dipengaruhi oleh faktor internal seperti motif ekonomi dan eksternal yaitu lingkungan dan habitat ekonomi yang menjadi tempat hidup seseorang atau suatu komunitas dalam melakukan kehidupan ekonominya (Undari & Lubis, 2021). Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya wajib memberikan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan sistem/aplikasi pembukuan/pencatatan keuangan yang memberi kemudahan bagi Usaha Mikro dan Kecil untuk menguatkan dan mengembangkan kualitas UMKM yang mempunyai nilai ekonomi dan berdaya saing tinggi (PP No2/2022).

Pengembangan usaha yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat dengan cara pemberian bimbingan penguatan pertumbuhan untuk peningkatan kemampuan usaha agar menjadi usaha masyarakat yang tangguh dan mandiri (Maulidah & Oktafia, 2020). Manfaat yang dihasilkan dari pembinaan dan pemberdayaan yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi untuk terus mengembangkan usahanya. Sedangkan harapan kegiatan pembinaan dan pemberdayaan yaitu pemasaran semakin meluas, desain yang semakin inovatif, meningkatkan jumlah produksi dan kualitas produk yang semakin bagus. Proses pembentukan masyarakat untuk menjadi berdaya saing salah satunya melalui sektor pendidikan, ekonomi, perdagangan ataupun berwirausaha, sehingga perlu dikembangkan kegiatan-kegiatan pendukung pada sektor tersebut. Pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi menjadi potensi yang besar bagi para masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Aliyudin, 2016).

Pengembangan usaha kecil di Kota Pekalongan memerlukan sumberdaya manusia yang berkualitas untuk mengelolakan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan. Sumberdaya manusia yang berkualitas dapat diperoleh dari jenjang pendidikan seseorang, pelatihan-pelatihan, kursus dan pendampingan dalam pengelolaan produksi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Kota Pekalongan (2022), Indek Pembangunan Manusia (IPM) Kota Pekalongan tahun 2022 mencapai 75,90 yang dilihat dari usia harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, pengeluaran, di atas Jawa Tengah 72,79. Tingginya indek Pembangunan Manusia di Kota Pekalongan seharusnya mampu memunculkan sumber daya manusia dalam mengembangkan industri kecil. Pada bidang pemasaran peran media sosial sebagai sarana pengembangan bisnis dalam memasarkan produk melalui *marketing mix*, meningkatkan *customer engagement* suatu bisnis, meningkatkan penjualan, dan menjadi wadah dalam merepresentasikan suatu bisnis. Media sosial juga dibutuhkan dalam memajukan persaingan. Media sosial memiliki fungsi untuk mempercepat komunikasi, cocok untuk konten, membangun jaringan yang luas, meningkatkan visibilitas bisnis, dan menganalisis kompetitor.

Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah Kota Pekalongan melalui Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah dengan bekerjasama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan melakukan kegiatan pengembangan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil.

METODE

Permasalahan industri mikro di Kota Pekalongan adalah tentang daya saing produk yang dihasilkan dengan industri yang lebih besar, pemasaran yang belum luas, inovasi dan kreativitas, dan SDM. Sehingga solusi untuk mengatasinya adalah bagaimana produk-produk yang dihasilkan oleh industri mikro memiliki nilai kreativitas dan inovasi sehingga memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan produk lain. Dukungan pemasaran melalui media sosial juga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro karena penjualannya mengalami peningkatan. Melalui kegiatan pengembangan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil, diharapkan produk dan jasa usaha mikro dapat dikenal dan menarik minat beli konsumen sehingga berimbas pada peningkatan penjualan dan pada akhirnya peningkatan laba. Metode konvensional melalui pemaparan materi, ceramah, dan diskusi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman materi bagi peserta. Target peserta pelatihan mencapai 40 usaha mikro dengan aktivitas PKM meliputi : 1) penetapan target peserta, 2) identifikasi kebutuhan, 3) pelaksanaan pelatihan, dan 4) evaluasi kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan antara bulan november 2023. Gambaran umum kegiatan PKM disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Pengembangan Usaha Mikro Dengan Orientasi Peningkatan Skala Usaha Menjadi Usaha Kecil

No	Pengembangan dan Pemberdayaan	Pemateri
1.	Kebijakan Kota Pekalongan	Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM
2.	Pengembangan Usaha Mikro Dengan Orientasi Skala Usaha Menjadi Usaha Kecil	Dr. Mahirun., S.E., M.Si
3.	Evaluasi Kegiatan	Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM: pengembangan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil. dilaksanakan di aula Kantor Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Pekalongan pada tanggal 9-10 November 2023, dengan jumlah peserta mencapai 40 orang yang berasal dari pelaku usaha mikro dari aneka usaha seperti makanan, minuman, batik, penyedia jasa bangunan melalui tahapan sebagai berikut:

Kebijakan Pemerintah Kota Pekalongan

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi di Kota Pekalongan. Pengembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UKM. Pemerintah Kota Pekalongan ingin meningkatkan perannya dalam memberdayakan dan mengembangkan UKM. Pengembangan ini tentunya terkait dengan ketersediaan modal sedangkan masalah yang dihadapi oleh pelaku UKM yakni kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan. Untuk mengatasi hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tegal memfasilitasi Pemerintah Kota Pekalongan untuk menggelar Business Matching Kredit kepada UKM Kota Pekalongan. Pemerintah Kota Pekalongan juga menyiapkan regulasi pengembangan dan pemberdayaan UKM dalam bentuk penerbitan peraturan wali kota.



Gambar 1. Pemberian materi pengembangan usaha

Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro

Menurut Anggraeni et al. (2013) UMK dapat melakukan pengembangan internal melalui pengadaan permodalan, inovasi hasil produksi, perluasan jaringan pemasaran, dan pengadaan sarana dan prasarana produksi. Namun demikian tetap dibutuhkan pengembangan dari eksternal yang berasal dari pemerintah daerah dalam bentuk pemberian akses UKM terhadap sumber-sumber permodalan, pengadaan pembinaan dan pelatihan, peningkatan promosi produk, perluasan pemasaran produk, dan juta penyediaan sarana dan prasarana. Dengan demikian strategi yang dapat dilakukan adalah investasi untuk meningkatkan kualitas produksi dengan memanfaatkan teknologi baru sehingga dapat menghasilkan inovasi pada produk yang dihasilkan (Hamid & Susilo, 2011). Muara dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan kualitas produk, sehingga penjualannya meningkat. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk dukungan promosi akan mempercepat proses tersebut, sehingga di harapkan UMK mengalami peningkatan pangsa pasar untuk memperbesar keuntungan.

Menurut Afriani (2016) strategi pengembangan usaha kecil untuk menangkap peluang pasar, meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Peningkatan akses terhadap modal, pengenalan teknologi dan pengelolaan.
2. Peningkatan akses pada pasar dalam bentuk informasi pasar, bantuan produksi, dan prasarana serta sarana pemasaran.
3. Pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berusaha, dan penanaman semangat berwirausaha.
4. Kelembagaan ekonomi dengan memperkuat pasar disertai dengan pengendalian agar bekerjanya pasar tidak melenceng dan mengakibatkan melebarnya kesenjangan.
5. Membangun kemitraan usaha bagi pengembangan usaha ekonomi kerakyatan.



Gambar 2. Foto bersama peserta kegiatan

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah dalam bentuk diskusi umum, sumbang saran dari peserta kegiatan setelah sesi pemberian materi selesai. Peserta kegiatan menghendaki peran Pemerintah Kota Pekalongan untuk memfasilitasi pameran hasil produk usaha mikro baik tingkat lokal, daerah, maupun nasional dengan harapan memperkenalkan produk usaha mikro Kota Pekalongan lebih luas lagi.

SIMPULAN

Pelaksanaan PKM: pengembangan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan dapat menambah minat pelaku usaha mikro dalam berusaha. Kegiatan pemerintah dalam bentuk pengembangan usaha dianggap sebagai sebuah motivasi untuk memajukan usaha yang sudah dilaksanakan. Pengetahuan tentang media sosial dari materi yang diberikan, memberi opsi yang berbeda dibidang pemasaran hasil usaha, sehingga diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan menambah pendapatan masyarakat

SARAN

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, maka Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Kota Pekalongan diharapkan memberikan fasilitas pameran baik tingkat lokal, lokal, daerah, maupun nasional dengan harapan memperkenalkan produk hasil usaha mikro Kota Pekalongan lebih luas lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kota Pekalongan, Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah atas kerjasamanya dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, F. (2016). Peluang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dalam Ekonomi Indonesia. *Economica Sharia*, 1(2), 13–32.
- Aliyudin. (2016). Dakwah Bi Al-Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 15(2), 187–206.
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal. *Jurnal Administrasi*

- Publik, 1(6), 1286–1295.
- Hamid, E. S., & Susilo, Y. S. (2011). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 45–55.
- Indonesia, P. R. (2022). Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/234926/perpu-no-2-tahun-2022>
- Juliprijanto, W., & Prasetyanto, P. K. (2020). Potensi Usaha Kecil Mikro Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 5(1), 97–117. <https://doi.org/10.31002/rep.v5i1.3177>
- Maulidah, F. L., & Oktafia, R. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampak Kesejahteraan Masyarakat Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 571–581.
- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 29(1), 1–10.
- Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38.
- Utaminingsih, A. (2015). Kunci Penentu Pengembangan Usaha Kecil Snack Ringan di Kecamatan Ungaran Barat. *Majalah Ilmiah Sosial*, 14(3), 319–331.